



PENGEMBANGAN KAWASAN GUNUNG KEMUKUS SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA BUDAYA

EXECUTIVE SUMMARY

Kawasan Gunung Kemukus sebagai salah satu titik percepatan pembangunan ekonomi di Jawa Tengah, dan bagian terintegrasi pengembangan Destinasi Super Prioritas Nasional Borobudur telah dibangun menjadi destinasi pariwisata oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada tahun 2020 hingga 2021. Kompleksitas permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya, khususnya stigma negatif pada kawasan ini memerlukan tindak lanjut penanganan yang holistik. Kolaborasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan kawasan ini sebagai destinasi pariwisata budaya sangatlah diperlukan. Rekomendasi yang diusulkan adalah penyusunan roadmap pengembangan kawasan Gunung Kemukus 2022-2027 secara inklusif, integratif dan kolaboratif menuju New Kemukus, mencakup: (1) Pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis sumber daya ekonomi lokal ramah lingkungan; (2) Pengembangan lembaga pengelola pariwisata kawasan Gunung Kemukus berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD); (3) Rekonstruksi mitologis sejarah dengan *image* positif dan humanis; (4) Peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang lebih bermartabat; dan (5) Penataan permukiman kawasan Gunung Kemukus.

TIM PERUMUS

Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si; Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum; Prof. Dr. Asri Laksmi Riani, M.Si; Prof. Ir. Winny Astuti, M.Sc., Ph.D; Dr. Andre Noevi Rahmanto, S.Sos., M.Si; Dr. Rina Herlina Haryanti, S.Sos., M.Si; Dr. Rutiana Dwi Wahyunengseh, S.Sos., M.Si; Tiyas Nur Haryani, S.Sos., M.Si; Johadi, S.E., M.Sc

Balai Prasarana Permukiman Wilayah Provinsi Jawa Tengah
Cakra Nagara, S.T., M.T., M.E.; Guntur Herlambang Nugroho, S.T.

Kotaku Jawa Tengah

Drs. Elisanta Sutarjono; Ferry Asmoro, S.Sos., M.Si.; Rudi Santosa, S.E., M.Si.

Perwakilan OPD Kabupaten Sragen

Drs. I. Yusep Wahyudi, M.Si.; Tri Darsono, S.Sos., M.M.

PENDAHULUAN

Kawasan Gunung Kemukus merupakan kawasan yang sangat strategis untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata karena:

Pertama, Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal – Semarang – Salatiga – Demak – Grobogan, Kawasan Purworejo – Wonosobo – Magelang – Temanggung dan Kawasan Brebes – Tegal – Pemalang menetapkan Kawasan Sragen sebagai salah satu titik percepatan pembangunan ekonomi (dalam hal ini Kawasan Kemukus) yang berada dalam kawasan SOBOSUKAWONOSRATEN (Surakarta – Boyolali – Sukoharjo – Karanganyar – Wonogiri – Sragen – Klaten).

Kedua, kawasan Gunung Kemukus merupakan bagian terintegrasi dari pengembangan Destinasi Super Prioritas Nasional Borobudur selain sebagai bagian dari pengembangan terintegrasi Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Solo – Sangiran.

Oleh karena itu pada Tahun 2020 hingga 2021, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melaksanakan penataan kawasan wisata Gunung Kemukus dengan tujuan:

- Meningkatkan kualitas lingkungan fisik, infrastruktur permukiman dan fasilitas pendukung pariwisata;
- Meningkatkan citra dan diversifikasi daya tarik wisata kawasan Gunung Kemukus



DESKRIPSI MASALAH

Ekonomi masyarakat belum berkembang

Lembaga pengelola yang ada belum berperan secara optimal dalam pengembangan pariwisata secara profesional

Masih adanya image negatif tentang pariwisata budaya di kawasan Gunung Kemukus

Masih terdapat praktik prostitusi terselubung dengan lebih dari 400 perempuan menjadi pekerja seks komersial dan beberapa diantaranya adalah usia anak.

Permukiman di sekitar kawasan Gunung Kemukus belum tertata dengan dukungan sarana prasarana yang memadai seperti jalan, lingkungan, drainase, air bersih, sanitasi, bangunan, dan sampah

Belum adanya perencanaan pengembangan kawasan Gunung Kemukus yang komprehensif

TAHAPAN PERUMUSAN RANCANGAN PENGEMBANGAN KAWASAN GUNUNG KEMUKUS SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA BUDAYA

Survey Pemetaan Awal 10-17 September 2020

1. Analisis situasi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya
2. Analisis potensi kerjasama antar stakeholder (Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi/UNS, LSM, Konsultan Program, dan Balai Prasarana, Permukiman, dan Wilayah/BPPW)

Audiensi antara Balai PPW, Perguruan Tinggi (UNS), Kotaku, dengan Bupati dan OPD 17 September 2020

Diskusi kondisi existing kawasan Gunung Kemukus sebelum penataan dan rencana pembangunan kawasan Gunung Kemukus 2020 hingga 2021

FGD Awal di Tingkat Masyarakat 10 November 2020

Membahas 5 tema dalam kelompok-kelompok yang homogen. Terdiri dari perwakilan perempuan, warga pemilik usaha (pedagang area kemukus), tukang parkir, juru kunci, ketua RT/RW, Karang Taruna serta kelompok masyarakat lainnya

FGD Antar Stakeholder Penataan Kawasan 12 November 2020

1. Penandatanganan MoU BPPW dengan UNS
2. Membahas 5 tema dalam kelompok-kelompok sesuai bidang keilmuan dan kompetensi oleh Akademisi, Praktisi, OPD Kabupaten Sragen, Tokoh Masyarakat Kemukus, BPPW

Perumusan Hasil FGD 13 November 2020

Dari masing-masing kelompok dipilih 2 orang perwakilan untuk merumuskan hasil diskusi kelompok dan menyusun rekomendasi kepada berbagai stakeholder

FGD Pengembangan Kawasan Gunung Kemukus 8 Desember 2021

Sosialisasi hasil FGD pasca penataan kawasan sebagai dasar perumusan rencana tindak lanjut pengembangan kawasan Gunung Kemukus

PEMBAHASAN

1

PENYUSUNAN ROADMAP PENGEMBANGAN KAWASAN GUNUNG KEMUKUS 2022-2027 SECARA INKLUSIF, INTEGRATIF, DAN KOLABORATIF MENUJU NEW KEMUKUS

Kawasan Gunung Kemukus telah ditata secara fisik sehingga cukup layak sebagai destinasi pariwisata namun, ketersediaan sarana fisik ini membutuhkan keberlanjutan pengelolaannya khususnya ketika fasilitas ini telah diserahkan ke pemerintah daerah. Berdasarkan hasil focus group discussion, anggaran yang tersedia pada dinas pariwisata sebagai pengelola wisata gunung kemukus saat ini tidak cukup memadai baik untuk pemeliharaan maupun pengembangan kawasan Gunung Kemukus sebagai destinasi pariwisata unggulan. Selain itu, **kompleksitas permasalahan yang ada di kawasan Gunung Kemukus khususnya permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya memerlukan penanganan yang komprehensif dan melibatkan seluruh stakeholder terkait baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta, dan masyarakat.** Oleh karena itu, perlu disusun roadmap pengembangan kawasan Gunung Kemukus secara inklusif, integratif, dan kolaboratif menuju new kemukus. Yang dimaksud inklusif adalah perencanaan yang memenuhi tiga prinsip yaitu partisipatif, non-diskriminatif, dan akuntabel serta memberikan keadilan bagi semua pihak. Yang dimaksud dengan integratif adalah semua perencanaan dan penganggaran pada setiap OPD harus terintegrasi di bawah koordinasi Bappeda Litbang. Pada penyusunan ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antar stakeholder khususnya dengan dukungan think tank dari perguruan tinggi sebagai mitra daerah dan pemerintah pusat.



2

PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAWASAN GUNUNG KEMUKUS

Pengembangan ekonomi di obyek wisata Gunung Kemukus (GK) menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, Propinsi, dan Pemerintah Pusat karena obyek ini merupakan prioritas nasional sektor pariwisata. Dampak positif dari pengembangan tersebut adalah terciptanya perubahan ekonomi yang meliputi terciptanya pasar baru, menyerap tenaga kerja, serta mendorong produksi dan inovasi berwawasan lingkungan. Melalui pengembangan Gunung Kemukus diharapkan Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat secara signifikan yaitu sebesar 234 % (145 – 484 juta per tahun). Pencapaian tersebut mensyaratkan antara: 1) peningkatan kualitas infrastruktur public, 2) sikap *awareness* masyarakat, 3) terintegrasinya kepentingan stakeholder, dan 4) terbukanya kesempatan yang sama bagi stakeholder.

Rekomendasi pengembangan ekonomi masyarakat di wilayah obyek wisata Gunung Kemukus adalah berbasis prasyarat dengan pendekatan The General Electric serta The Boston Consulting yang menghasilkan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Bentuk usahanya antara lain adalah: usaha kuliner dengan produk unik, souvenir khas GK, jasa penginapan ber-image syariah, jasa transportasi berbasis grup dengan aplikasi online, penataan usaha parkir, sentra kerajinan bagi perempuan pengusaha, sentra pendidikan dan pelatihan, dan beragam pilihan paket wisata yang terintegrasi dengan obyek wisata GK. Kebijakan diarahkan pada penyusunan regulasi yang tepat, peningkatan skills, budget, kerjasama dengan Himbara, fasilitasi perijinan, dan branding UMKM.

3

PENGEMBANGAN BADAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA GUNUNG KEMUKUS

Dalam perkembangannya, kawasan Gunung Kemukus telah menjadi objek wisata ziarah dengan karakteristik pengunjung yang terbatas pada ziarah makam Pangeran Samudro. Padahal, potensi alam dan budaya yang dimiliki kawasan ini dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih beragam dan target pengunjung yang lebih luas.

Tantangan terbesar dalam pengembangan destinasi ini yaitu terjadinya penyimpangan pemahaman terhadap ajaran Pangeran Samudro yang masih bertahan hingga saat ini pada sebagian masyarakat. Selain itu, sebagai destinasi pariwisata, unsur kelengkapan dari aspek *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancilliary* yang dimiliki Kemukus juga masih terbatas, sehingga perlu dikembangkan lagi.

Untuk itu, kedepan diperlukan beberapa langkah dalam rangka mewujudkan kawasan Kemukus dengan wajah baru sebagai destinasi wisata keluarga.

Beberapa langkah prioritas yang direkomendasikan yaitu:

- Merubah citra destinasi dengan membangun branding destinasi secara komprehensif dan berkelanjutan. Termasuk membangun narasi baru terkait mitos Pangeran Samudro baik bagi publik lokal maupun nasional;
- Membangun roadmap Kemukus sebagai destinasi wisata keluarga berbasis pengembangan objek wisata air, wisata alam serta seni budaya;
- Peningkatan kapasitas homestay, kuliner, merchandise dan warga lokal sebagai pendukung destinasi;
- Perlu dibentuk lembaga pengelola destinasi Kemukus sehingga dapat mengakselerasi pengembangan ekonomi kawasan. Lembaga Pengelola Pariwisata kawasan Gunung Kemukus diusulkan berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).



PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT GUNUNG KEMUKUS

4

Di Gunung Kemukus terdapat makam Pèngetan Samudro. Dalam legenda orang Jawa Pangeran Samudro adalah seorang keturunan putra raja Brawijaya dari Majapahit yang kemudian memeluk agama Islam dan berguru kepada Sunan Kalijaga di Kadilangu. Ia memiliki seorang Ibu tiri yang sangat menyayangi bernama Putri Ontrowulan. Rasa sayang tersebut sebenarnya sebatas rasa sayang seorang ibu dengan seorang anak.

Sebagai santri Sunan Kalijaga, Pangeran Samudro mendapat tugas mengislamkan masyarakat di sekitar Lereng Gunung Lawu Bagian selatan. Di sini ia bertemu Kyai Guntur yang tidak lain kakaknya sendiri. Waktu itu, Kyai Guntur mengikuti Prabu Brawijaya yang tidak mau memeluk Islam dan memilih muksa di Gunung Lawu dengan sebutan Sunan Lawu. Kyai Guntur setelah bertemu Pangeran Samudro lalu mengikuti adiknya bersedia mengakui Demak dan memeluk agama Islam.

Karena tugasnya sudah selesai, Pangeran Samudro lalu kembali ke Demak. Sampai dengan Gondangrejo, dia masih sehat. Maka tempat tersebut disebut Sugihwaras. Dia istirahat (*seren*) di sekitar Kalijambe. Namun ketika makin ke utara dia merasa sakit sampai jalannya miring dan doyong sehingga tempat itu diberi nama Desa Doyong dan Miri. Akhirnya dia jatuh sakit dan meninggal. Dia minta dikubur di puncak bukit yang disebut Gunung Kemukus dan tempat menguburnya diberi nama desa Pendhem.

Putri Ontrowulan sangat sedih mendengar kabar tersebut. Ia mengunjungi makam Pangeran Samudro. Karena saking banyaknya air mata yang mengalir, ia kemudian mencuci mukanya disebuah sendang atau mata air yang kemudian disebut Sendang Ontrowulan.

Kisah Pangeran Samudro mengalami distorsi karena salah paham. Pangeran Samudro mengajarkan bagi yang ingin cita-citanya terkabul hendaknya fokus seperti orang yang mendatangi kekasihnya. Pernyataan ini diterima mentah oleh masyarakat yang menganggap untuk tercapainya keinginan, dalam ziarah harus melakukan hubungan seks dengan orang lain yang bukan pasangan sahnya (*demenan*). Pemahaman yang salah tersebut masih bertahan hingga saat ini sehingga menjadikan citra kawasan Kemukus identik sebagai tempat prostitusi.

Hal ini perlu diluruskan dengan berbagai cara diantaranya membuat buku-buku leaflet yang berusaha meluruskan, mengisi dunia media sosial dengan informasi yang benar. Harus ada edukasi dan usaha-usaha lain seperti pembuatan karya seni, lagu, cerita, konten medsos, dan lain-lain untuk mengcounter informasi yang keliru tersebut.

5

PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA GUNUNG KEMUKUS DALAM PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Pengembangan destinasi wisata Kawasan Gunung Kemukus memiliki tantangan tersendiri dalam perspektif pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. **Penyimpangan mitos ajaran Pangeran Samudro pada sebagian masyarakat menjadikan kawasan ini sebagai tempat prostitusi terselubung.** Alih-alih meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan, tercatat lebih dari 400 perempuan menjadi pekerja seks komersial di tempat ini dan diantaranya adalah usia anak. Kawasan wisata ini menjadi rentan penyebaran HIV AIDS dan penyakit menular seksual lainnya.

Untuk itu kedepan diperlukan beberapa langkah dalam rangka mewujudkan kawasan Kemukus dengan wajah baru sebagai destinasi wisata keluarga yang responsif gender dan ramah anak.

Beberapa langkah prioritas yang direkomendasikan yaitu:

- Membuat Kebijakan berupa Peraturan Daerah atau Peraturan Bupati tentang pelarangan prostitusi di Kawasan Gunung Kemukus;
- Penyediaan fasilitas pemeriksaan rutin kesehatan reproduksi yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk oleh ODHA;
- Penguatan Kapasitas Pendidikan Karakter Anak melalui Pendidikan Keorangtuaan dan pembentukan Forum Anak di tingkat Kecamatan dan Desa;
- Membangun roadmap Kemukus sebagai destinasi wisata keluarga yang responsif gender dan ramah anak berbasis pengembangan objek wisata air, wisata alam serta seni budaya; dan
- Penciptaan lapangan kerja bagi perempuan di kawasan Gunung Kemukus, melalui pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, dan penyediaan sarana usaha (ruko, gerobag, dsb)

6

PENATAAN TATA RUANG DAN PEMUKIMAN DI KAWASAN GUNUNG KEMUKUS

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu prioritas RPJMN 2020-2025, yang merupakan tindakan penggalan dan pelestarian daya tarik unik kawasan untuk menarik wisatawan. Kawasan Wisata Gunung Kemukus, meskipun memberi kontribusi PAD cukup tinggi dan menjadi dominasi ekonomi kawasan, namun memiliki citra negatif. Untuk mengurangi citra negatif yang ada, diperlukan penciptaan magnet daya tarik wisata yang baru yang lebih menjangkau semua kalangan.

Beberapa isu pengembangan “New Kemukus” bidang Penataan Tata Ruang dan Permukiman adalah: a) Adanya dominasi aktivitas wisata ziarah; b) Penggalan potensi atraksi wisata lokal; c) Ketersediaan dan kecukupan sarana-prasarana permukiman wisata; d) Kelembagaan yang berkelanjutan; e) Kebijakan yang integratif; dan f) Branding wilayah Kemukus

Ada 4 Strategi yang direkomendasikan untuk menghadapi isu-isu tersebut:

- a) Strategi pemberdayaan komunitas, melalui Penguatan paguyuban seni atraksi SOR TARUB, Paguyuban petani pendukung Agrowisata, serta pengembangan Potensi wisata lokal lain seperti kerajinan dan mebel;
- b) Strategi pengembangan sarana-prasarana wisata, melalui pengaturan akses menuju dan dari kawasan wisata, Sanimas, TPS 3R serta pengaturan fungsi perumahan;
- c) Strategi Kajian Data Kebijakan untuk menyusun skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dalam pengembangan “New Kemukus; dan Penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kawasan Wisata Gunung Kemukus;
- d) Strategi Branding Wilayah, dengan menggandeng blogger, vlogger millennial untuk mempromosikan “New Brand of Kemukus”. Konsep *Community-Based Tourism* yang dikembangkan akan menuju pada sustainability kawasan.



REKOMENDASI

Perlu disusun Roadmap pengembangan kawasan Gunung kemukus sebagai destinasi pariwisata budaya 2022-2027 yang disusun oleh pemerintah daerah Kabupaten Sragen secara inklusif, kolaboratif, terintegrasi dengan pelibatan aktif unsur pemerintah pusat, perguruan tinggi, swasta dan masyarakat.

Secara khusus, komponen utama yang perlu menjadi prioritas dalam pengembangan Gunung Kemukus sebagai destinasi pariwisata budaya adalah:

- 1 Pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasis sumber daya ekonomi lokal ramah lingkungan
- 2 Pengembangan lembaga pengelola pariwisata kawasan Gunung Kemukus berbentuk Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
- 3 Pendekatan sosial budaya dalam pengembangan pariwisata Gunung Kemukus;
- 4 Pengembangan destinasi wisata gunung kemukus dalam perspektif pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- 5 Penataan permukiman di kawasan Gunung Kemukus



Guntur Herlambang Nugroho, S.T.
0822-2777-9234
Balai Prasarana Permukiman Wilayah Provinsi Jawa Tengah
Jalan Gajah Mungkur Selatan No. 14 - 16, Semarang, Jawa Tengah
Ferry Asmoro, S.Sos, M.Si.
0812-2570-7501
Kotaku Jawa Tengah



Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si.
0812-2623-959
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta,